

Pengaruh Edukasi Kesehatan dalam Mencegah Infeksi Saluran Kemih pada Remaja Putri: Literature Review

Lailatul Aina Naswa¹, Noveri Aisyaroh²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung

lailatulainanaswa.18.9h@gmail.com¹, noveri@unissula.ac.id²

ABSTRACT

Urinary Tract Infection (UTI) is a health problem that often occurs in adolescent girls, especially due to lack of knowledge and awareness of reproductive health. Health education is one of the important strategies in preventing UTI. **Objective:** To analyze the effectiveness of health education in improving understanding and behavior of adolescent girls in preventing UTI through a literature review. **Method:** Searching articles from Google Scholar and PubMed with related keywords. After going through a selection process based on inclusion criteria, five selected articles were analyzed based on the effectiveness of health education in improving knowledge, awareness, motivation, attitudes, and behavior of adolescents towards preventing UTI. **Results:** Health education plays a significant role in improving understanding and healthy behavior of adolescent girls. **Discussion:** Interactive educational methods such as lectures and video media have been shown to be more effective than conventional methods such as leaflets or other printed materials. **Conclusion:** An innovative and technology-based educational approach is needed to improve the effectiveness of UTI prevention programs in adolescent girls. Therefore, educational institutions and health workers are advised to develop more interesting and easy-to-understand educational strategies to increase awareness and reduce the prevalence of UTI among adolescents.

Keywords : Urinary Tract Infectio, Health Education, Prevention, Adolescent Girls.

ABSTRAK

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan suatu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri, terutama akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan ISK. **Tujuan:** Menganalisis efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku remaja putri dalam pencegahan ISK melalui kajian literature review. **Metode:** penelusuran artikel dari Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci terkait. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi, lima artikel terpilih dianalisis berdasarkan efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, sikap, dan perilaku remaja terhadap pencegahan ISK. **Hasil:** Edukasi kesehatan berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku sehat remaja putri. **Pembahasan:** Metode edukasi yang interaktif seperti ceramah, dan media video, terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti leaflet atau bahan cetak lainnya. **Kesimpulan:** Pendekatan edukasi yang inovatif dan berbasis teknologi diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan ISK pada remaja putri. Oleh karena itu, institusi Pendidikan dan tenaga kesehatan disarankan untuk mengembangkan strategi edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan kesadaran serta mengurangi prevalensi ISK di kalangan remaja.

Kata kunci : Infeksi Saluran Kemih, Edukasi Kesehatan, Pencegahan, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Menurut *World Organization Health* (WHO), masa remaja (*adolesens*) merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, biasanya ditandai dengan perkembangan fisik, mental, sosial, maupun emosional (Anggraini et al., 2022). Masa pubertas remaja putri

dimulai usia 10-19 tahun. Masa ini merupakan masa yang paling penting karena di masa inilah individu mulai memahami peran gender mereka. Jadi secara umum, masa ini menandai awal transisi menuju kedewasaan fisik maupun emosional (Panjaitan et al., 2020). Perubahan fisik remaja bisa mengarah pada kondisi reproduksinya, masalah utama Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang ada di Indonesia meliputi tidak tanggapnya remaja mengenai informasi mengenai kesehatan reproduksinya. Akibat dari mengabaikan Kesehatan reproduksi ini akan berdampak pada berbagai permasalahan seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, pernikahan dini, IMS (ISK) , dan HIV/AIDS (Aryani et al., 2022).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan keadaan saluran kemih terdapat bakteri yang disebabkan dari mikroorganisme yang mempunyai potensi masuk ke saluran kemih (Abbas et al., 2023). WHO melaporkan, Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan infeksi menular yang paling sering terjadi di dunia setelah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), kejadian ini telah dilaporkan 8,3 juta kasus per tahunnya (Tara et al., 2023). Di Indonesia sendiri Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah memperkirakan tiap 100.000 penduduk telah terjadi ISK 90-100 kasus atau sekitar 180.000 kasus baru per tahunnya (Kemenkes K., 2024). Di Jawa Tengah prevalensi ISK sebanyak 13,5 % (RISKESDAS, 2018). Menurut penelitian Pythagoras (2017), angka kejadian ISK pada remaja yang berusia 10-18 tahun sebesar 35% - 42% dan pada dewasa yang berusia 19-22 tahun sebesar 27% - 33% (Maulani & Siagian, 2022).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan masalah kesehatan serius yang dapat menyebabkan morbiditas hingga mortalitas jika tidak segera tertangani (Maulani & Siagian, 2022). Infeksi ini banyak dijumpai pada wanita daripada laki-laki, hal ini dikarenakan wanita memiliki uretra yang lebih pendek, sehingga bakteri lebih mudah masuk ke dalam saluran kemih (Abbas et al., 2023). Wanita akan mengalami infeksi ini berulang dalam hidup mereka, sedangkan pada laki-laki hanya terjadi di usia 50 tahun keatas (Nursalam et al., 2021). ISK jika di biarkan bisa menyebabkan komplikasi seperti penyakit gonorrhea, herpes, mikoplasma, dan batu saluran kemih (Lucitania Floreca Mokos et al., 2023). Penanganan ISK yang tidak tepat dan baik dapat menyebabkan mikroorganisme berpindah secara *ascending* dari *Vesica Urinaria* (VU) menuju ginjal dan menyebabkan *pielonefritis* atau infeksi pada ginjal, hal ini bisa terjadi berulang dan mengakibatkan gagal ginjal kronis jika cukup parah (Telaumbanua, 2023).

Infeksi Saluran Kemih merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai pada masyarakat, dan mikroorganisme yang paling banyak menjadi peran utama ialah *Escherichia coli* (E.coli). Infeksi ini juga bisa timbul karena faktor kebiasaan yang kurang baik, seperti kurangnya menjaga kebersihan badan terutama pada organ intim. Penelitian Arantika (2018) dalam Maulani (2022), remaja menjadi kelompok rentan dalam kejadian ISK, hal ini disebabkan oleh kurangnya paparan informasi terkait pencegahan ISK dan banyak pula remaja yang mengabaikan informasi terkait ini karena pemikiran yang labil dan mudah terpengaruhi. Hal ini mengakibatkan remaja lebih mudah terkena ISK (Maulani & Siagian, 2022). Faktor lain yang bisa menyebabkan ISK yaitu sering menahan BAK, usia, jenis kelamin, dan banyaknya konsumsi air (Citra Selima et al., 2023) (Nursalam et al., 2021).

Pengetahuan merupakan faktor utama dalam mengubah perilaku seseorang terhadap kesehatan (Rahman M Taufiq, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Irawan (2016) dalam Purba (2021), yang menafsirkan hampir seluruh respondennya memiliki pengetahuan sedang mengenai kesehatan reproduksi remaja. Penelitian lain dari Wahyuningsih dan Nurhidayati (2010), juga berpendapat bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi cenderung masih kurang yaitu 62,85% pada remaja putri (Mareti & Nurasa, 2022). Berdasarkan tingginya kasus ISK pada remaja dan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan, maka peneliti tertarik melakukan analisis media edukasi kesehatan dalam pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada remaja.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini berlandaskan pada teori kesehatan masyarakat dan perubahan perilaku, terutama dalam konteks edukasi kesehatan. Salah satu teori yang relevan adalah Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa seseorang akan mengadopsi perilaku kesehatan tertentu jika mereka memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap suatu penyakit, memahami manfaat tindakan pencegahan, dan mempunyai dorongan atau cue to action untuk bertindak. Selain itu, teori Social Cognitive Theory juga digunakan untuk memahami bagaimana edukasi kesehatan dapat mempengaruhi perilaku individu. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui observasi dan pengalaman secara langsung, sehingga intervensi edukasi yang menggunakan media interaktif seperti video atau ceramah interaktif akan lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dan pencegahan ISK (Islam KF. 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan perilaku remaja dalam mencegah ISK:

1. Telaumbanua & Natalia (2023) menemukan bahwa promosi kesehatan melalui intervensi edukatif secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan ISK pada siswa/siswi SMA.
2. Choiri & Putri (2023) melaporkan bahwa penyuluhan mengenai perineal hygiene dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur terhadap pentingnya menjaga kebersihan organ kewanitaan, yang berkontribusi terhadap pencegahan ISK.
3. Magdalena et al. (2024) meneliti efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan motivasi dan pengetahuan remaja putri tentang hygiene genitalia eksterna, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan risiko ISK.
4. Ika & Lobhoo (2023) menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan sikap positif terhadap kebersihan organ genitalia.
5. Dwimantoro et al. (2024) menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman santriwati mengenai ISK dan pencegahannya.

Penelitian ini berkontribusi pada ilmu pengetahuan dengan menghadirkan analisis sistematis terhadap efektivitas berbagai metode edukasi kesehatan dalam pencegahan ISK pada remaja putri. Berbeda dengan studi terdahulu yang hanya fokus pada satu metode edukasi, penelitian ini mengkaji berbagai pendekatan seperti promosi kesehatan,

penyuluhan interaktif, dan penggunaan media digital untuk memahami metode mana yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, sikap, dan perilaku remaja. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat, namun penelitian ini lebih jauh mengeksplorasi efektivitas berbagai metode penyampaian edukasi, termasuk media digital yang lebih sesuai dengan kebiasaan belajar remaja saat ini.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode berupa kajian literature review. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari beberapa artikel dengan kata kunci “Infeksi Saluran Kemih Remaja” dan “Edukasi Kesehatan” dengan hasil di dapatkan 1.620 artikel di Google Scholar, kemudian memasukkan *keyword* “Urinary Tract Infection” dan “Health Education” di PubMed dan didapatkan hasil 14 artikel. Kriteria inklusi dalam artikel ini yaitu terindeks *Sinta* dan *Scopus*, menggunakan pendekatan kuantitatif, terbit 5 tahun terakhir, dan topik ISK pada remaja dan pencegahannya. Setelah di eksklusi hasil yang didapatkan yaitu 5 artikel:

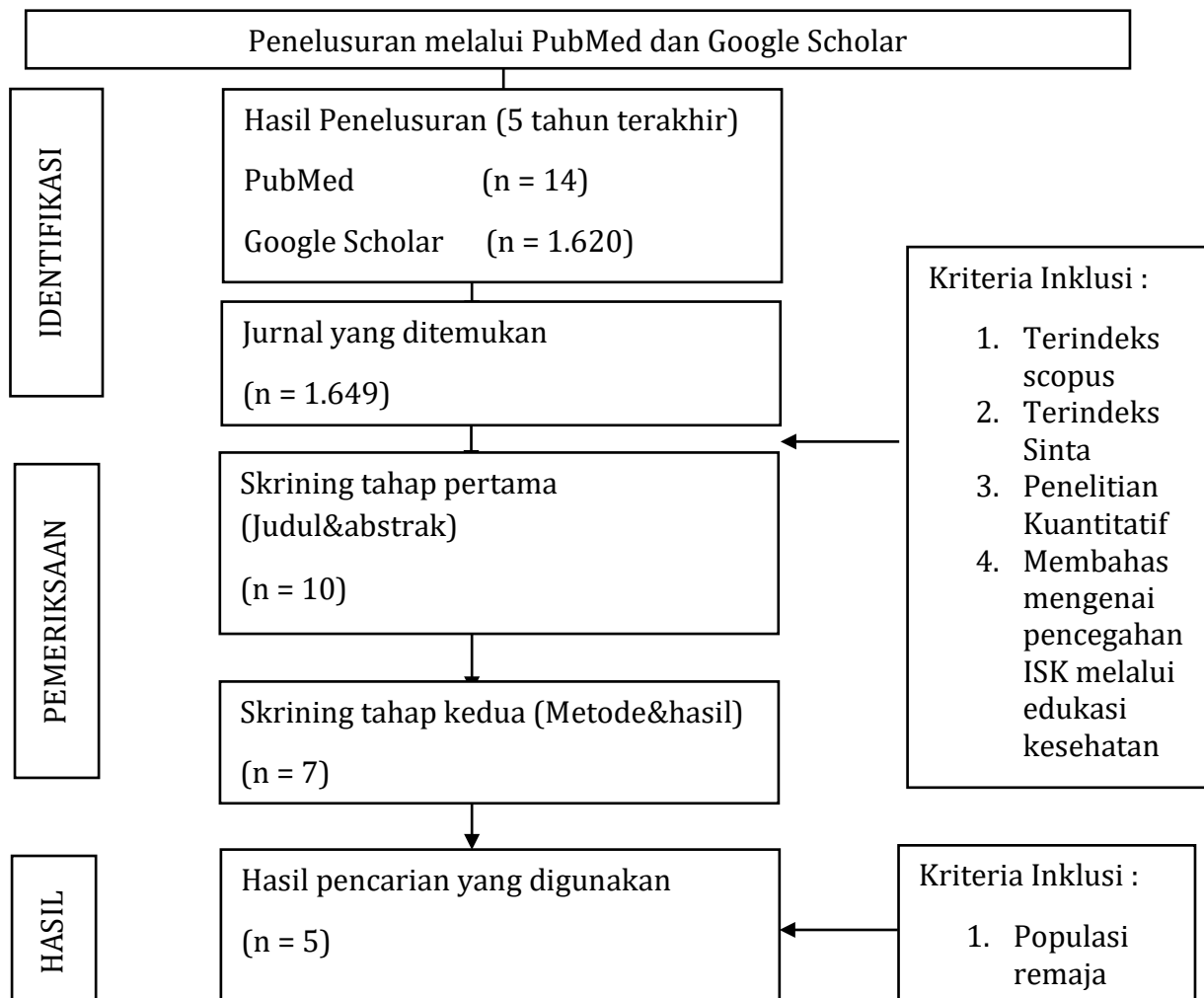


Diagram 1 Prisma dalam menetapkan hasil artikel yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil pencarian yang digunakan dalam artikel ini

No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Populasi	Hasil/ bukti
1.	Telaumbanua C. & Natalia L. 2023.	Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Siswa/Siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara.	Insiden ISK pada usia remaja perempuan meningkat 3,3 sampai 5,8 %.	Untuk mengetahui pengaruh promosi Kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan ISK pada siswa/siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara.	Pendekatan kuantitatif. Desain penelitian Pre-experimental design (one group pre-test and post-test). Teknik pengambilan sampel: Simple random sampling. Instrumen: Kuesioner. Analisis data: Uji Wilcoxon.	Siswa/ siswi SMAN 1 Sawo Nias Utara. Sampel: 91 siswi	Sebelum intervensi, pengetahuansiswa/siswi tentang ISK dalam kategori baik hanya 49,5% dan meningkat menjadi 85,7% setelah intervensi. Perilaku pencegahan ISK meningkat dari 57,1% menjadi 85,7% setelah promosi kesehatan. Hasil Uji ststistik Wilcoxon (p-value = 0,000) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi.
2.	Zerlinda Afifah Choiri, Noviyati	Penyuluhan Perineal Hygiene pada Wanita	Kurangnya kesadaran Wanita usia subur	Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Wanita usia	Metode penyuluhan dan sesi tanya jawab.	Wanita usia subur di daerah Jl.	Dari hasil didapati bahwa persentase

	<i>Rahardjo Putri. 2023</i>	Usia Subur Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran untuk Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan	dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan, yang beresiko menyebabkan infeksi seperti keputihan dan Infeksi Saluran Kemih (ISK).	subur untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan.	Menggunakan media poster dan leaflet. Pre-test dan post-test menggunakan GForm untuk mengukur peningkatan pengetahuan.	Mendung III, Jebres, Kota Surakarta. Sampel : 8 WUS yang merupakan remaja putri.	meningkat untuk hasil nilai yang terkategori n berpengetahuan tinggi dan sangat tinggi yaitu dari 37,5% menjadi 62,5%.
3.	Magdalena, Melly, Kurniawati. 2024	Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Motivasi dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Hygiene Genitalia Eksterna	Kurangnya pengetahuan dan motivasi remaja putri mengenai kebersihan organ genitalia eksternal, yang dapat meningkatkan risiko ISK.	Mengetahui pengaruh promosi Kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna.	Penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rancangan one group pretest dan post-test design yaitu suatu kelompok yang diberikan perlakuan, tetapi sebelumnya diberikan pre-test dan setelah itu dilakukan post-test.	Populasi seluruh siswi kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru yaitu sebanyak 150 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswi kelas VII SMP Negeri yang diambil dengan teknik Systematic Random Sampling.	Sebelum promosi Kesehatan, 76,31% responden memiliki pengetahuan rendah. Setelah intervensi, 71,05% memiliki pengetahuan baik. Motivasi responden juga meningkat dari 79% menjadi 94,73% setelah diberikan promosi Kesehatan.
4.	Henderika Ika, Kristina	Efektifitas Edukasi Peningkatkan	Berdasarkan Survei Demografi dan	Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran	Penelitian ini menggunakan quasi	Populasi penelitian ini adalah seluruh	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa

Lobhoo. 2023	Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna	Kesehatan Indonesia tahun 2017 mengungkap bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah sehingga terjadi infeksi pada organ reproduksi wanita.	mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi.	eksperimental dengan rancangan pretest-posttest with control grup design dengan pendekatan prospektif.	siswi kelas VIII SMP Tanarawa. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah total sampling. Jumlah sampel 50 terdiri dari 25 kelompok kontrol dan 25 kelompok eksperimen.	edukasi tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMP dengan menggunakan media video dan Leaflet mengalami peningkatan sikap yang signifikan. Akan tetapi jika dilihat selisih rerata pada kedua kelompok, menunjukkan peningkatan sikap pada kelompok eksperimen yang diberi media video lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang diberi leaflet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna sikap pada kelompok eksperimen
-----------------	---	---	---	--	--	---

							en dibandingkan kelompok kontrol.
5.	Prilistyo DI, Mulyadi, Rhomadh oni MN, Faruq ADSA, Nihazzat uzzain, Hidayatih N. 2024	Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Usia Remaja Di PP KHA Wahid Hasyim	Kurangnya pengetahu an tentang kebersihan diri dan lingkungan yang tidak mendukun g.	Meningkatkan pengetahuan remaja tentang ISK, mendorong kebiasaan hidup bersih, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Dan dapat mengurangi angka kejadian ISK pada remaja di lingkungan pesantren.	Menggunakan metode ceramah interaktif yaitu penyuluhan tentang ISK. Untuk mengukur tingkat pemahaman materi tentang ISK, para santri akan mengisi pre- post test. Hasil pre-post test kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain Score untuk melihat efektivitas metode yang digunakan pada penyuluhan.	Sebanyak 40 santriwati	Dari hasil analisis uji N- Gain Score didapatkan hasil penggunaan metode ceramah interaktif dinilai efektif dalam meningkatka n pengetahuan tentang ISK pada santri di PP. KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan suatu hal yang diketahui yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor *internal* seperti motivasi dalam diri sendiri maupun faktor *eksternal* seperti sarana informasi yang tersedia. Pengetahuan juga merupakan suatu hasil dari pemahaman seseorang setelah ia diberikan pemahaman terhadap obyek atau hal-hal tertentu. Pengetahuan merupakan faktor utama dalam mengubah perilaku seseorang terhadap kesehatan (Rahman M Taufiq, 2020). Promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ISK, hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Telaumbanua (2023), Magdalena (2024) & Dwimantoro (2024).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Telaumbanua (2023), menunjukkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswi mengenai pencegahan infeksi saluran kemih (ISK). Demikian pula, penelitian oleh Magdalena et al. (2024) menegaskan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman remaja putri tentang hygiene genetalia eksternal. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Dwimantoro et al. (2024), menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang ISK pada santriwati. Hal ini menunjukkan bahwa media dan metode penyampaian informasi sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan individu.

Kesadaran

Kesadaran didefinisikan sebagai bentuk kesiapan diri untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal maupun perbuatan, menanggapi hal tertentu yang dilandaskan dengan pengertian, pemahaman, dan pertimbangan nalar atau moral disertai dengan kebebasan dan dapat mempertanggung jawabkannya secara sadar (Tuhuteru Laros, 2022). Kesadaran seseorang terhadap kesehatan merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan penyakit. Promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran remaja dalam pencegahan ISK, hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Choiri (2023) & Ika (2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Choiri (2023), menunjukkan bahwa penyuluhan perineal hygiene mampu meningkatkan kesadaran Wanita usia subur dalam menjaga kebersihan organewanitaan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dapat menjadi penyebab utama dari masalah kesehatan, dan intervensi edukatif menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran individu. Begitu pula dalam penelitian oleh Ika (2023), edukasi kesehatan tentang kebersihan genitalia eksternal pada siswi SMP terbukti meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri. Penggunaan media seperti video dan leaflet juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lebih efektif. Media video memiliki keunggulan untuk memaparkan suatu hal atau pelajaran yang rumit dan kompleks, dengan stimulus video yang berupa audio visual ini akan memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, media video juga dianggap lebih efektif, menyenangkan, dan tidak mudah bosan menurut penerima edukasi (Mulyadi, M. Isra & Chrisnawati, 2022).

Motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi individu untuk bertindak laku. Motivasi adalah kekuatan, yang tercipta dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang mendorongnya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Motivasi sering diartikan sebagai bentuk untuk mempengaruhi orang atau suatu masyarakat agar melakukan hal yang diinginkan, dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Hamzah B Uno. 2023). Motivasi seseorang untuk menjaga kesehatan sering kali dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran yang mereka miliki. Promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kepada remaja dalam pencegahan ISK, hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Magdalena (2024).

Magdalena et al. (2024), menunjukkan bahwa promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga meningkatkan motivasi remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia eksternal. Motivasi ini penting karena berkontribusi pada perubahan jangka panjang. Jika seseorang hanya memiliki pengetahuan tanpa adanya dorongan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka perubahan perilaku yang diharapkan mungkin tidak terjadi secara optimal.

Sikap

Sikap merupakan pandangan, pendapat, atau perasaan seseorang terhadap suatu hal, obyek, orang ataupun kejadian tertentu. Yang kemudian ditunjukkan dengan respon suka atau tidak suka, maupun setuju atau tidak setuju (I Ketut Swarjana. 2022). Sikap individu terhadap suatu hal sering kali terbentuk dari pengetahuan dan kesadaran yang dimilikinya. Promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap remaja dalam pencegahan ISK, hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ika (2023).

Studi oleh Ika (2023), menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berkontribusi pada peningkatan sikap positif terhadap kebersihan organ genitalia eksternal. Mereka menemukan bahwa penggunaan media video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam membentuk sikap positif di antara kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang lebih interaktif dan menarik dapat membantu membentuk sikap positif terhadap kesehatan. Sikap yang baik akan mendorong individu untuk lebih konsisten dalam menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupannya sehari-hari.

Perilaku

Pengetahuan yang baik dapat berkontribusi pada perubahan perilaku. Perilaku merupakan sebuah Tindakan atau tingkah laku dari seseorang itu sendiri yang bisa diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya kemampuan dan ketrampilan, latar belakang keluarga, pandangan, kepribadian, dan lain-lain (Dewi & Ahmad, 2024). Promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku remaja dalam pencegahan ISK, hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Telaumbanua (2023) & Magdalena (2024).

Telaumbanua (2023), menemukan bahwa intervensi promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mempengaruhi perilaku siswa dalam mencegah ISK. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat mengubah kebiasaan menjadi lebih sehat.

Selain itu, penelitian oleh Magdalena et al. (2024), menekankan bahwa peningkatan pengetahuan berperan dalam membentuk perilaku remaja dalam menjaga kebersihan genitalia eksternal. Artinya, perilaku yang tepat dalam menjaga kebersihan diri dapat terbentuk melalui peningkatan pemahaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, sikap, dan perilaku remaja putri dalam mencegah Infeksi Saluran Kemih (ISK). Berbagai metode edukasi seperti promosi kesehatan, penyuluhan, dan metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja dan perilaku yang lebih sehat. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi yang interaktif, seperti ceramah dan media video lebih efektif dibandingkan media leaflet atau materi cetak biasa. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang menarik dan berbasis teknologi perlu diperbanyak untuk meningkatkan efektivitas dalam penyampaian informasi.

Untuk mengurangi prevalensi ISK pada remaja putri, sekolah dan institusi kesehatan perlu mengembangkan program edukasi yang lebih interaktif, seperti seminar, workshop maupun sosialisasi digital. Orang tua dan tenaga kesehatan juga berperan penting dalam memberikan edukasi yang tepat agar remaja memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi mereka. Dengan edukasi yang berkelanjutan, diharapkan angka kejadian ISK berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., Mus, R., Siahaya, P. G., Tamalsir, D., Astuty, E., & Tanihatu, G. E. (2023). Upaya Preventif Infeksi Saluran Kemih (ISK) melalui Skrining Pemeriksaan Urine pada Remaja Putri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4317–4327. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12248>
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 148–153. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.168>
- Choiri, Z. A., & Putri, N. R. (2023). Penyuluhan Perineal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran untuk Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1062–1070.
- Citra Selima, I., Kurniawan, F., Nanny Djaya, P., & Rima Bororing, S. (2023). the Association Between Eating Fruit and Vegetables With Urinary Tract Infections. *Damianus Journal of Medicine*, 22(1), 37–43.
- Dewi, S., & Ahmad, K. (2024). *Perilaku Organisasi*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Dwimantoro Iman, Rhomadhoni, M. N., Dimas, A., Al, S., Hidayatih, N., Score, N., Putri, R., & Bangil, H. (2024). Pencegahan infeksi saluran kemih pada usia remaja di pp kha wahid hasyim. 5(6), 11078–11082.
- Hamzah B Uno. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- I Ketut Swarjana. (2022). *KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUKUNGAN SOSIAL, KEPATUHAN, MOTIVASI, KEPUASAN, PANDEMI COVID-19, AKSES LAYANAN KESEHATAN – LENGKAP DENGAN KONSEP TEORI, CARA MENGUKUR VARIABEL, DAN CONTOH KUESIONER*. Penerbit Andi.

- Ika, H., & Kristina Lobhoo. (2023). Efektifitas Edukasi Peningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebersihan Organ Genitalia Ekste. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1869–1877. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3667>
- Islam KF, Awal A, Mazumder H, Munni UR, Majumder K, Afroz K, Tabassum MN, H. M. (2023). Social cognitive theory-based health promotion in primary care practice: A scoping review. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14889>
- Kemenkes K. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Lucitania Floreca Mokos, Indriati A. Tedju Hinga, & Landi, S. (2023). Hubungan Gaya Hidup terhadap Kasus Penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Wanita di Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2022. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 368–379. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i2.1638>
- Magdalena, & Kurniawati, M. (2024). Efektivitas Promosi Kesehatan terhadap Motivasi dan Pengetahuan Remaja Putri tentang Hygiene Gentalia Eksterna. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 573–580.
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Maulani, D., & Siagian, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Kebersihan Urogenital Dengan Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 153–158.
- Mulyadi, M. Isra, W., & Chrisnawati. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan. *Jurnal Stikes Cendekia Utama*, 3(2), 112–117. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/111>
- Nursalam, Gutu, R. M., & Kusumaningrum, T. (2021). Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi saluran kemih pada mahasiswi keperawatan universitas airangga. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(1), 131–136.
- Panjaitan, A. A., Angelia, S., & Apriani, N. (2020). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i1.213>
- Purba, A., & Rahayu, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smu Gema Buana Bandar Khalipah. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 41–48. <https://doi.org/10.51544/jrh.v6i2.2421>
- Rahman M Taufiq. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*.
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Tara, A. A. D., Tambunan, B. C., Khatimah, G. K., Pasya, A. R., & Susanti, K. (2023). Peran Cranberry Terhadap Rekurensi Infeksi Saluran Kemih : Sebuah Review. *HJJP : Health Information Jurnal Penelitian*, 15, 1–10.
- Telaumbanua, C. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Siswa/Siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara. *Jurnal of Nursing & Health*, 8(2), 214–228. <https://journal.stikesborromeus.ac.id/index.php/jks/article/view/60>

Tuhuteru Laros. (2022). *PENDIDIKAN POLITIK Kaum Muda Kontemporer*. AZKA PUSTAKA.